

PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, KECUKUPAN MODAL, DANA
PIHAK KETIGA, EFISIENSI OPERASIONAL DAN FUNGSI INTERMEDIASI
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E)



Disusun Oleh:

SAGAB BAITULAH
NIM : 2010150108

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PRODI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
TAHUN 1443 H/ 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal,
Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional Dan
Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas Bank
Syariah Di Indonesia

Ditulis Oleh : Sagab Baitulah

NIM : 2010150108

Prodi : Magister Ekonomi Syariah (MES)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada
Program Studi Magister Ekonomi Syariah (MES)

Palangka Raya, 12 Mei 2022
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd.
NIP. 19560203 199003 1 001

PERSETUJUAN

JUDUL : PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, KECUKUPAN MODAL, DANA PIHAK KETIGA, EFISIENSI OPERASIONAL DAN FUNGSI INTERMEDIASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

NAMA : SAGAB BAITULAH

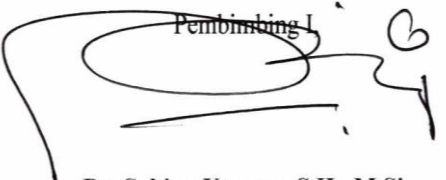
NIM : 2010150108

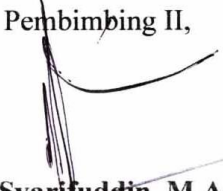
PROGRAM STUDI : Magister Ekonomi Syariah (MES)

JENJANG : Strata Dua (S2)

Palangka Raya, Februari 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.
NIP. 19631109 199203 1 004

Pembimbing II,

Dr. Syarifuddin, M.Ag.
NIP. 19700503 200112 1 002

Mengetahui:
Ketua Program Studi,


Dr. Muzalifah, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19820403 201503 2 001

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional Dan Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia** Oleh Sagab Baitulah NIM 2010150108 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

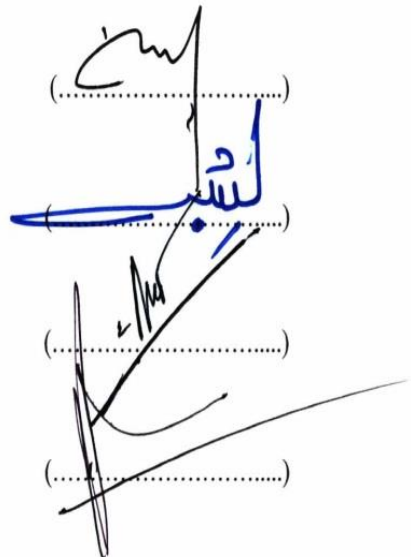
Hari : Senin

Tanggal : 23 Ramadhan 1443 H/ 25 April 2022 M

Palangka Raya, 09 Mei 2022

Tim Penguji:


1. Dr. Muzalifah, S.Pd.I, M.S.I.
Ketua Sidang/Anggota
2. Dr. Ibnu Al-Saudi, M.M.
Penguji Utama
3. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag.
Penguji I/Anggota
4. Dr. Syarifuddin, M.Ag.
Penguji II/Sekretaris



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Direktur

Pascasarjana IAIN Palangka Raya,



Prof. Dr. H. Abdul Odir, M.Pd.
NIP. 19560203 199003 1 001

ABSTRAK

Sagab Baitulah. 2022. Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional Dan Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting didalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peranan dalam mengendalikan suatu negara tersebut. Artinya dengan keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, efisiensi operasional dan fungsi intermediasi berpengaruh secara persial terhadap profitabilitas, 2) Mengetahui pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, efisiensi operasional dan fungsi intermediasi berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, 3) Mengetahui manakah yang dominan berpengaruh antara variabel risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, efisiensi operasional dan fungsi intermediasi terhadap profitabilitas. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan penarikan kesimpulan melalui analisis statistik, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada diindonesia yaitu 14 bank syariah yang terdaftar di OJK dan bursa efek indonesia periode 2014-2016. Sampel diambil sebanyak 7 bank syariah dengan metode purposive sampling. Data yang diperoleh melalui dokumentasi dan udah diuji kebenarannya data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji T, uji F, uji R^2 .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Secara persial pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, efisiensi operasional dan fungsi intermediasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa risiko pembiayaan (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,131 > t_{tabel} = 1,753$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kecukupan Modal (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,600 < t_{tabel} = 1,753$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dana pihak ketiga (X_3) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,924 < t_{tabel} = 1,753$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Efisiensi operasional (X_4) diperoleh nilai $t_{hitung} = -6,513 < t_{tabel} = 1,753$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Fungsi intermediasi (X_5) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,824 > t_{tabel} = 1,753$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. 2) Secara simultan pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, efisiensi operasional dan fungsi intermediasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Diperoleh nilai $f_{hitung} = 16,765 > f_{tabel} = 2,85$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. 3) dari semua variabel independen yang lebih dominan adalah risiko pembiayaan, diperoleh nilai koefisien regresi adalah 0,125.

Kata Kunci : Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional Dan Fungsi Intermediasi.

ABSTRACT

Sagab Baitulah. 2022. The Effect Of Financing Risk, Capital Adequacy, Third Party Funds, Operational Efficiency And Intermediation Functions On The Profitability Of Sharia Banks In Indonesia

Bank is one of the financial institutions that have an important role in the economy of a country as a financial intermediary institution. Banks can be said to be the blood of a country's economy. Therefore, the progress of a bank in a country can also be used as a measure of the progress of the country concerned. The more developed a country, the greater the role in controlling a country. This means that the existence of the banking world is increasingly needed by the government and its people.

The purposes of this study are to: 1) determine the effect of financing risk, capital adequacy, third party funds, operational efficiency and intermediation function have a partial effect on profitability, 2) determine the effect of financing risk, capital adequacy, third party funds, operational efficiency and function intermediation has a simultaneous effect on profitability, 3) Knowing which is the dominant influence between the variables of financing risk, capital adequacy, third party funds, operational efficiency and intermediation function on profitability. This research belongs to the type of quantitative descriptive research with conclusions drawn through statistical analysis, the population in this study is all Islamic banks in Indonesia, namely 14 Islamic banks registered with the OJK and the Indonesian stock exchange for the 2014-2016 period. The sample was taken as many as 7 Islamic banks with purposive sampling method. The data obtained through documentation and the validity of the data has been tested. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, T test, F test, R^2 test.

The results of this study indicate that: 1) The partial effect of financing risk, capital adequacy, third party funds, operational efficiency and intermediation function on profitability. The partial test results show that the financing risk (X_1) is obtained by the value of $t_{count} = 2,131 > t_{table} = 1,753$, then H_0 is accepted and H_a is rejected. Capital Adequacy (X_2) obtained the value of $t_{count} = 0,600 < t_{table} = 1,753$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Third party funds (X_3) obtained a value of $t_{count} = 0,924 < t_{table} = 1,753$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Operational efficiency (X_4) obtained $t_{count} = -6,513 < t_{table} = 1,753$, then H_0 is accepted and H_a is rejected. The intermediation function (X_5) obtained the value of $t_{count} = 2,824 > t_{table} = 1,753$, then H_0 is accepted and H_a is rejected. 2) Simultaneously the influence of financing risk, capital adequacy, third party funds, operational efficiency and intermediation function affect profitability. The value of $f_{count} = 16,765 > f_{table} = 2,85$, then H_0 is accepted and H_a is rejected. 3) of all independent variables, the more dominant is financing risk, the regression coefficient value is 0,125.

Keywords: Financing Risk, Capital Adequacy, Third Party Funds, Operational Efficiency And Intermediation Function.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan nikmat iman, kehidupan, kesehatan, rezeki, dan waktu luang sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Tidak lupa salawat serta kepada Rasulullah SAW dan salam kepada keluarga, para sahabat dan pengikut beliau yang telah menolong agama Allah dengan mengorbankan pikiran, waktu, harta dan jiwa.

Tesis ini berjudul: **“Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional Dan Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Dua (S2) Program Studi Magister Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun peneliti telah berusaha seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna peningkatan dan perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

Dalam penelitian Tesis ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberi kesempatan menimba ilmu dan menyediakan sarana dan prasarana selama berkuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd. selaku Direktur pascasarjana IAIN Palangka Raya yang baru telah mengizinkan peneliti belajar dan memberikan pelayanan dalam berkuliah di pascasarjana IAIN Palangka Raya.
3. Dr. Muzalifah, S.Pd.I, M.S.I selaku ketua prodi MES yang telah memberikan pelayanan dalam berkuliah di pascasarjana IAIN Palangka Raya.
4. (Alm) Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai.
5. Dr. Syarifuddin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberi masukan dan bimbingannya selama penyusunan tesis ini.
6. Dr. Ibnu Al-Saudi, M.M selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan masukan dan memberikan arahan kepada penulis dalam hal ilmu statistik sehingga tesis ini dapat selesai.
7. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan tesis ini dan penulis mengucapkan banyak terima kasih telah meluangkan waktu untuk menjadi penguji tesis.

8. Kedua orang tua tercinta ayahhanda Yadam Yusuf, S.Pd.I dan ibunda Asliyah atas dukungan secara moril dan materil, nasehat, doa serta motivasi yang selalu diberikan
9. saudara saudari, dan teman-teman prodi ekonomi syariah angkatan 2020. Terima kasih atas semua kebaikan, kebersamaan, motivasi dan bantuan yang kalian berikan selama ini serta doa dan dukungannya dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung saya ucapkan terima kasih banyak.

Hanya kepada Allah SWT peneliti berserah diri. Semoga apa yang ditulis dalam Tesis ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca, *āmin*.

Palangka Raya, Februari 2022
Peneliti,

Sagab Baitulah
Nim. 2010150108

PERNYATAAN ORISINALITAS

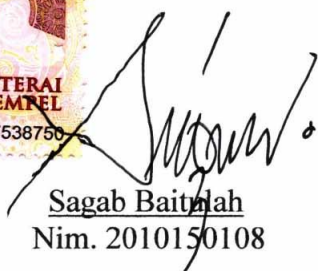
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul **Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional Dan Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 17 Februari 2022
Yang Membuat Pernyataan,




Sagab Baitullah
Nim. 2010150108

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. an-Nahl: 97)

PERSEMBAHAN TESIS

Sembah sujud serta syukur kepada ALLAH SWT. Taburan cinta dan kasih sayaang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam, selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Kupersembahkan karya ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Asliyah) dan Ayah (Yadam Yusuf, S.Pd.I) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik,
Terima kasih Ibu...Terima kasih Ayah

Abang-abangku dan Orang Terdekatku

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk abangku (Ariyadin, S.Pd, dan Kamarudin, S.Pd). Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula.
Terima kasih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Kegunaan Hasil Penelitian	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Deskripsi Konsep.....	19
1. Pengertian Perbankan Syariah	19
2. Sumber Dana Bank Syariah	24
3. Risiko Pembiayaan	25
4. Kecukupan Modal.....	27
5. Dana Pihak Ketiga	29
6. Efisiensi Operasional	31
7. Fungsi Intermediasi.....	32
8. Profitabilitas.....	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka pikir	43
D. Hipotesis Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Jenis dan Sumber Data	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	57
F. Teknik Analisis Data	59
1. Statistik Deskriptif	59
2. Persamaan Regresi Linear Berganda	59
3. Uji Asumsi Klasik.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Gambaran Umum Bank Syariah.....	66
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	68
C. Uji Asumsi Klasik	73
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Autokorelasi.....	76
3. Uji Multikolinearitas.....	77
4. Uji Heteroskedastisitas	79
D. Analisis Regresi Linier Berganda.....	79
1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	82
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	86
3. Koefisien Determinasi (<i>adjusted R²</i>).....	87
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Rekomendasi	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Variabel

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ي	syīn	sy	es dan ye
ش	ṡād	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ص	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ض	ṡā'	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	،	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i>
---------------	--------------------	--------------------------------------

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة عنة كرامة الأولياء	ditulis ditulis ditulis	<i>ḥikmah</i> <i>'illah</i> <i>karāmah al-auliya'</i>
-------------------------------	-------------------------------	---

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----َ---	Fathah	Ditulis	A
----ِ---	Kasrah	ditulis	i
----ُ---	Ḍammah	ditulis	u
فعل ذُكر يذهب	Fathah Kasrah Ḍammah	Ditulis ditulis ditulis	<i>fa'ala</i> <i>zūkira</i> <i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syāms</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو بالفروض	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	54
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	56
Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	58
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	80
Tabel 4.4 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	82
Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	86
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Empiris.....	43
Gambar 4.1 Uji Normalitas P-Plot.....	75



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Variabel

Lampiran 2 Hasil Output SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting didalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peranan dalam mengendalikan suatu negara tersebut. Dalam dunia perbankan, disamping perannya membangun perekonomian suatu negara, namun juga ada resikonya sebagaimana juga risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, efisiensi operasional dan fungsi intermediasi serta resiko lainnya.

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional terutama pada produk dan jasa perbankan yang ditawarkan. Bank syariah memiliki karakteristik yaitu antara lain tidak menggunakan instrumen bunga, menggunakan metode bagi hasil dan jual beli, hanya memberikan pembiayaan pada kegiatan usaha yang halal, dan bank syariah wajib memiliki (DPS). Sedangkan bank konvensional menjalankan kegiatan usahanya dengan menerapkan metode bunga dalam meraih keuntungan.¹

¹ Putri Eskasari dan Dharma Arief Budhi. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah", *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2016, h 100.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.² Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian tersebut didasarkan pada hukum syariah baik perjanjian yang dilakukan bank dengan nasabah dalam penghimpunan dana, maupun penyalurannya. Perjanjian (akad) yang terdapat diperbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad tersebut.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³ Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan. Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian.

² Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana, 2018, h.20

³ *Ibid*, h. 20.

Sebagai bagian dari industri perbankan nasional, perkembangan perbankan syariah juga masih memperlihatkan pertumbuhan volume usaha yang cukup tinggi. Hal ini cukup menunjukkan bahwa perkembangan syariah terus menguat walaupun dihadapkan pada kondisi perekonomian yang cenderung tidak stabil. Salah satu alasan yang menyebabkan keunggulan perbankan syariah itu sendiri adalah karena perbankan syariah tidak terkena *negatif spread* yang mana disebabkan oleh tingkat bunga simpanan yang sangat tinggi sedangkan bunga kredit hanya ditentukan dibawah bunga simpanan tersebut.⁴

Jika suatu bank melakukan pembiayaan yang besar, maka akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh meskipun dipengaruhi biaya. Penyaluran pembiayaan merupakan fungsi utama dari bank dan merupakan sumber pendapatan yang utama pada umumnya. Laba yang didapat sebagian besar dari pendapatan bagi hasil, jual beli maupun sewa dari pembiayaan sehingga jika pembiayaan tersebut beresiko maka akan sangat mempengaruhi laba.

Salah satu tujuan pembiayaan adalah untuk mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi yaitu menghasilkan laba usaha. Laba yang maksimal dapat diperoleh karena adanya dukungan dana yang cukup. Peran pihak yang kelebihan dana sangat menentukan besarnya pembiayaan yang akan dikeluarkan oleh bank syariah, namun tidak selamanya pembiayaan yang tinggi berpengaruh

⁴ Wibowo, Edhi Satriyo, dan Muhammad Syaichu. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 2, No. 2, 2013, h 1.

terhadap optimalnya laba karena dalam pembiayaan terdapat risiko pembiayaan dimana nasabah peminjam dan tidak bisa membayar tepat waktu untuk membayar kewajibannya kepada bank. Hal tersebut juga akan mempengaruhi besarnya pendapatan bank syariah. Pembiayaan yang seharusnya bisa berjalan lancar tanpa hambatan menjadi berisiko karena kelalaian debitur dalam melunasi pinjamannya, pemberian jatuh tempo yang lebih panjang atau bisa juga karena usaha yang mereka dirikan tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Rasio *Non Performing Financing* analog dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank.⁵

⁵ Nusantara, Ahmad Buyung. "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)", *Tesis Universitas Diponegoro*, 2009.

Kecukupan modal (CAR) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi risiko yang akan dihadapi. Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Hal itu dikarenakan beroperasi atau tidaknya dan dipercaya atau tidaknya suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modal. Rasio untuk mengukur kecukupan modal bank syariah yaitu dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio. Berdasarkan ketentuan Bank for International Settlements, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.⁶

Dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Oleh karena itu, pertumbuhan dana pihak ketiga berhubungan dengan pembiayaan yang akan diberikan bank kepada nasabah. Pembiayaan adalah salah satu pendapatan Bank Syariah maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap laba. Dana bank yang digunakan sebagai modal operasional bersumber dari dana sendiri, dana pinjaman dari pihak luar bank, dan dana dari masyarakat. Dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank.

⁶ Erlangga, Okyviandi Putra, dan Imron Mawardi. "Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 3, No.7, Juli 2016, h 565.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Pada laporan laba rugi sendiri terdapat dua pos utama, yakni pendapatan operasional dan biaya operasional.⁷ Jika pendapatan operasional merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional maka, biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional tersebut. Jika biaya operasional besar namun hanya menghasilkan pendapatan operasional yang sedikit maka bank tersebut tergolong tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. di lain pihak, biaya operasional yang besar nantinya akan mengurangi jumlah laba bersih yang dapat diperoleh karena biaya operasional merupakan faktor pengurang dalam laporan laba rugi.

Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien sehingga, memungkinkan suatu bank berada dalam kondisi bermasalah semakin besar. BOPO yang menunjukan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasional seharusnya memiliki dampak terhadap pertumbuhan ROA semakin tinggi BOPO maka semakin tidak efisien bank tersebut. *Fee Based Income* yang berasal dari kegiatan operasional bank juga termasuk di dalam BOPO.

⁷ Manikam, Johar, dan Muchamad Syafruddin. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2005-2012", *Diss.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2013.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Secara lebih rinci FDR dapat dijelaskan sebagai rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110%. FDR adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.⁸

⁸ Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina. "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No.1, Januari 2018, h 8.

Tingkat profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset.⁹ Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat maka tingkat profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank perlu memperhatikan aspek profitabilitas atau tingkat keuntungan yang dimiliki. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber daya dan dana yang dimilikinya. Profitabilitas biasanya menggunakan rasio Return On Assets (ROA). Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan tersebut melalui pendapatan dari penyaluran pembiayaan. Jika pendapatan pembiayaan semakin banyak maka profit bank akan bertambah, dan akan mempengaruhi peningkatan penyaluran pembiayaan berikutnya. Perkembangan ROA setiap tahunnya mengalami peningkatan yang berarti bank memperoleh laba seiring dengan meningkatnya penyaluran pembiayaan. Pada tahun 2010 dan 2011 ROA Bank Syariah bertahan pada angka 1,59 persen kemudian meningkat pada tahun 2012 dan tahun 2013. Angka tersebut belum memenuhi angka minimal yang disyaratkan

⁹ Zulkarnaen, Zuliana. "Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010–2015", *Warta Dharmawangsa, Jurnal Warta* Edisi: 56, April 2018. h 2.

Bank Indonesia yaitu sebesar 2 persen. Hal tersebut berarti perbankan syariah belum memenuhi bisa menghasilkan laba minimal bagi sebuah perbankan syariah.

Kelemahan perbankan di Indonesia disebabkan oleh pemberian pinjaman yang tidak terseleksi dengan baik terutama akibat kemampuan manajemen bank dalam menganalisa risiko masih rendah dengan kondisi bank yang lemah. Kondisi yang lemah ini disebabkan oleh struktur modal yang masih lemah, kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan meningkatnya persaingan dari bank-bank asing serta utang luar negeri perbankan yang besar. Kondisi ini merupakan pemicu utama terjadinya krisis moneter sehingga menjadi krisis moneter. Keberhasilan bank tidak lagi diukur dari bagaimana suatu bank dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan pengeluaran serendah-rendahnya.

Keberhasilan suatu bank dapat terlihat dari bagaimana suatu bank membantu masyarakat disekitar yang membutuhkan. Maka tanggung jawabnya mengarah ke pemegang saham (*shareholders*) semata. Peneliti menggunakan objek pada perbankan syariah karena perkembangan perbankan syariah yang semakin tahun semakin berkembang pesat, maka semakin diminati oleh masyarakat, seperti adanya beberapa bank konvensional yang mengubah dirinya menjadi unit usaha syariah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM).¹⁰ Sebagai lembaga intermediasi, tugas pokok bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa

¹⁰ Hadinata, Sofyan. "Islamic Sosial Reporting Index dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No.1, 2019, h 72-95.

simpanan atau dana pihak ketiga, kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat mempunyai arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank syariah itu sendiri. Masyarakat membutuhkan dana segar, perolehan dana tersebut untuk modal usaha. Bagi bank memperoleh pendapatan bagi hasil dan perekonomian secara keseluruhan, akan menggerakkan roda perekonomian. Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank dapat menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam peranannya sebagai perantara keuangan.

Perkembangan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan hal yang positif dari tahun ke tahun. Tingginya pertumbuhan penghimpunan dana telah diimbangi dengan pertumbuhan penyaluran dana kepada sektor riil berupa pembiayaan sehingga fungsi intermediasi perbankan dapat relatif terjaga.¹¹ Keberhasilan suatu perbankan ditentukan juga oleh kinerja karyawannya, kinerja karyawan merupakan indikator penting dalam meningkatkan kualitas perbankan syariah.

Penelitian pada bank syariah pada umumnya sudah sering dilakukan, diantaranya yaitu dilakukan oleh Buyung (2009) tentang “Analisis Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), CAR, LDR, dan (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank” yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada bank go publik dan non go publik.

¹¹ Dyatama, Ayank Narita, dan Imamudin Yuliadi. "Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* Vol. 16 No. 1, April 2015. h 74-75.

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator kinerja keuangan perbankan syariah yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit.¹² Sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil ini di dukung dengan penelitian Mediana Almunawwaroh yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian Misbahul Munir yang menyatakan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Di dalam dunia perbankan syariah, pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung resiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Besarnya NPF sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5 persen. Tingginya pembiayaan bermasalah akan menuntut bank untuk menyediakan alokasi dana lain sebagai cadangan menutup kerugian tersebut dan bank akan mengurangi penyaluran pembiayaan berikutnya. Pada Bank Syariah tingkat NPF masih menunjukkan batas aman, hanya saja pada tahun 2009 angka NPF mencapai angka 4,01 persen. Pada tahun selanjutnya tingkat NPF hanya berkisar 2 persen saja. Fenomena tingginya NPL menyebabkan bank untuk menyalurkan pembiayaan yang disebut credit crunch. Bank lebih memilih untuk menyalurkan dananya ke Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) karena dianggap lebih aman.

¹² Fitriana, Endang, dan Hening Widi Oetomo. "Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, Vol. 5.No.4, April 2016. h 3.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas, Hasil ini didukung dengan adanya penelitian Farrashita Aulia yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian Siti Sintiya yang juga menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Rasio permodalan sering disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini bertujuan untuk melihat bagaimana permodalan bank dapat mendukung kegiatan bank (penyaluran dana) secara efisien dan melihat kemampuan permodalan bank dalam menanggung kerugian akibat tidak lancarnya penyaluran pembiayaan.

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun bank dalam kegiatan usaha sehari-hari. Sehingga berpengaruh terhadap ROA, hasil ini didukung dengan penelitian Uus Ahmad Husaeni yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, penelitian Sudarmin dan Tyahya Whisnu Hendratni yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pertumbuhan pembiayaan yang baik dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dana yang bersumber dari

masyarakat merupakan sumber dana pokok yang dimiliki oleh bank yang biasanya disebut Dana Pihak Ketiga. Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro dan deposito. DPK ini yang selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran pembiayaan.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi: biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil ini didukung dengan penelitian Ningsukma Hakim yang menyatakan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, penelitian Adhalia Pratiwi dan nana diana menyatakan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

FDR (*Financing to Deposit Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan yang disalurkan perbankan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan.¹³ Sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil ini di dukung dengan penelitian muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan penelitian Rima Yunita yang menyatakan

¹³ Munir, Misbahul. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, Vol. 1, No 1&2, Juni-Desember 2018, h 93.

bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah telah menunjukkan kualitas yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sudah mencapai titik aman yaitu 85 persen - 110 persen sesuai dengan harapan Bank Indonesia. Rendahnya angka FDR membuktikan bahwa peran intermediasi perbankan syariah belum optimal, sedangkan tingginya angka FDR dapat menimbulkan resiko likuiditas bagi bank. Oleh karena itu Bank Indonesia membatasi titik rendah dan tinggi rasio FDR. Pada tahun 2012, angka FDR telah melewati angka aman yaitu 120,65 persen.

Ketidak konsistenan hubungan antara NPF, CAR, DPK , BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas, menjadi suatu permasalahan yang sudah dikaji lebih lanjut, oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penggunaan variabel NPF, CAR, DPK, BOPO, dan FDR untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah diindonesia yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan keterangan yang diuraikan diatas terdapat empat variabel pada penelitian sebelumnya maka penulis mendalami meneliti dengan menambah lima variabel yaitu risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, efisiensi operasional, dan fungsi Intermediasi namun tujuannya sama yaitu mempengaruhi profitabilitas. Maka peneliti memilih meneliti dengan judul “PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, KECUKUPAN MODAL, DANA PIHAK KETIGA, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN FUNGSI INTERMEDIASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA”



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, efisiensi operasional dan fungsi intermediasi berpengaruh secara persial dan signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, efisiensi operasional dan fungsi intermediasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas?
3. Manakah yang dominan berpengaruh antara variabel risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, efisiensi operasional dan fungsi intermediasi terhadap profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, efisiensi operasional dan fungsi intermediasi secara persial dan signifikan terhadap profitabilitas
2. Menganalisis pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, efisiensi operasional dan fungsi intermediasi secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas

3. Menganalisis manakah yang dominan berpengaruh antara variabel risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, efisiensi operasional dan fungsi intermediasi terhadap profitabilitas

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perbankan syariah beserta operasinya. Terutama masalah pembiayaan berdasarkan prinsip utama bank syariah yaitu sistem bagi hasil. Dan memungkinkan pembaca untuk lebih memahami sistem yang membedakan antara bank konvensional dengan bank Syariah, yaitu penerapan suku bunga pada bank konvensional dengan penerapan sistem bagi hasil pada bank syariah. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah. Selain itu, Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penciptaan ide-ide penelitian baru serta memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perbankan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak atau manajemen bank dalam pengambilan keputusan maupun penerapan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi yaitu profitabilitas

b. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan suatu bank yaitu pada bank syariah yang ada di Indonesia

c. Bagi Rekan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya pada kajian manajemen keuangan tentang pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

d. Investor dan Calon Investor

Bagi investor atau calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menilai tingkat kesehatan bank sebelum menanamkan modalnya di bank tersebut.

e. Bagi otoritas Jasa Keuangan

Bagi OJK memberikan masukan dalam pelaksanaan terhadap kegiatan disektor jasa keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konsep

1. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. maka dapat diambil kesimpulan bahwa Bank Syariah adalah badan usaha yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip syariah atau dengan kata lain bank yang dalam aktivitas kata lain bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana memberikan imbalan atas dasar prinsip syariah.¹⁴

Secara hakikatnya, bank syariah merupakan lembaga yang menawarkan produk perbankan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Lembaga perbankan syariah harus mematuhi pada prinsip syariah Islam yang sudah ditetapkan. Pasalnya, prinsip syariah dalam lembaga perbankan ini jadi hal yang cukup fundamental, mengingat eksistensi dari bank syariah sendiri didasari oleh prinsip syariah Islam tersebut.

¹⁴ Marimin, Agus, dan Abdul Haris Romdhoni. *"Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia."*..., h. 78.

Sejarah awalnya bank Islam bermula dari beroperasinya *Mith Ghamr Local Saving Bank* di Mesir pada tahun 1963 dan ini merupakan tonggak dari sejarah dan perkembangan sistem perbankan Islam.¹⁵ Perkembangan selanjutnya adalah berdirinya *Islamic Development Bank* (IDB) di Jeddah tahun 1975 atas prakarsa dari sidang menteri luar negeri. Dalam sidang tersebut diusulkan penghapusan suatu sistem keuangan berdasarkan prinsip bunga dan menggantinya dengan sistem bagi hasil. Perkembangan bank syariah diberbagai negara Islam lainnya memberikan dampak pengaruh yang positif bagi perkembangan bank syariah di Indonesia.

Hal ini terbukti pada awal tahun 1980-an telah banyak diskusikan mengenai keberadaan bank syariah sebagai alternatif perbankan yang berbasis Islam dan sekaligus juga sebagai penopang kekuatan ekonomi Islam di Indonesia. Perbentukan Bank Syariah ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan lokakaryanya tentang bunga bank. Lokakarya tersebut menghasilkan terbentuknya sebuah tim perbankan yang bertugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi manfaat Bank Syariah. Hal inilah yang memperkarsainya berdirinya PT. BMI (Bank Muamalat Indonesia) pada tahun 1991.

¹⁵ Istiyanti, Renzy Intan. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach", *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2016. h 13.

Menurut pasal 1 ayat (12) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.¹⁶ Perbankan syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar suatu lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan atau profit dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, dan membiayai kegiatan usaha. Agar fatwa dapat digunakan sebagai dasar hukum yang mengikat, fatwa tersebut harus terlebih dahulu diserap melalui peraturan bank Indonesia yang kemudian ditingkatkan menjadi undang-undang. Sebagian besar isi pasal sama dengan isi dari fatwa Dewan Syariah Nasional.

Lembaga yang berwenang di sini adalah Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bersifat independen yang merupakan kepanjangan tangan dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dewan Pengawas Syariah (DPS) ditempatkan pada bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dengan tugas yang diatur oleh DSN-MUI. Adapun prinsip keuangan perbankan syariah sebagai berikut :

¹⁶ Fidhayanti, Dwi. "Perjanjian Baku Menurut Prinsip Syariah Tinjauan Yuridis Praktik Pembiayaan di Perbankan Syariah", *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah*, Vol. 6 No. 2, Desember 2014, h 133

a. Teori Islamicity Performance Index

Islamicity performance index merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah yang tidak hanya dari segi kemampuannya dalam menghasilkan laba atau *financial performance*, akan tetapi juga mampu mengevaluasi kinerja bank syariah yang berkaitan dengan social performance serta kehalalan pendapatan dan investasi dari bank syariah itu sendiri.¹⁷

b. Larangan Riba dan Bunga

Larangan ini dimulai dari adanya pelarangan yang tegas terhadap riba. Tidak diragukan lagi bahwa apa yang diharamkan oleh Al-Quran dan hadist mengancam praktik riba dan mengharamkannya karena riba pada hakikatnya adalah pemaksaan suatu tambahan terhadap debitur untuk memikul segala risiko atas kerugian usaha, sementara kreditor bebas sama sekali dan harus mendapat persentase tertentu, sekalipun pada saat dananya mengalami kembalian negatif.¹⁸ Al-Qur'an mengharamkannya dalam Qs. Al-Baqarah ayat 275.

¹⁷ Supriyaningsih, Okta. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indexes", *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, Vol. 1, No.1, Januari 2020, h 47.

¹⁸ Sudanto, "Pelarangan Riba Dan Bunga Dalam Sistem Hukum Kontrak Syariah", *TERAJU: Jurnal Syariah Dan Hukum*, Vol. 1, No. 2, September 2019, h 103.

Allah berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya :

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.¹⁹

Ayat diatas sesuai dengan misi perbankan syariah yang memberikan keadilan bagi semua pihak dan kemaslahatan bagi masyarakat luas. Dengan misi dan prinsip-prinsip syar'i yang memiliki muatan nilai-nilai Al-qur'an, maka setiap lembaga keuangan syariah akan menerapkan ketentuan. Salah satu usaha dan langkah dalam rangka menemukan formula perbankan masa depan, al-Quran dan Hadits memiliki konsepsi dalam kegiatan operasional Bank Syariah.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran*, Surakarta, 2007

c. Larangan Perilaku Spekulatif

Sistem keuangan Islam tidak menghendaki penimbunan (*hoarding*) dan melarang transaksi yang mengandung ketidakpastian, perjudian, dan beresiko ekstrim.

d. Kesucian Akad (Kontrak)

Islam menegakkan kewajiban sesuai dengan akad (kontrak) dan keterbukaan informasi sebagai tugas suci. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko dari informasi asimetrik dan moral.

e. Aktivitas yang disetujui Syariah

Hanya aktivitas bisnis yang tidak melanggar ketentuan-ketentuan syariah yang memenuhi persyaratan untuk investasi. Sebagai contoh, investasi bisnis yang berkaitan dengan minuman keras, perjudian, dan barang haram dilarang oleh Islam.

2. Sumber Dana Bank Syariah

Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menyatakan bahwa memperbolehkan bank-bank umum konvensional melakukan juga kegiatan usaha perbankan dengan prinsip syariah melalui mekanisme *islamic window* dengan mendirikan unit usaha syariah.²⁰ Ketentuan yang ada dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 ini menunjukkan dimulainya era sistem perbankan ganda (*dual banking system*) yang diharapkan akan mempercepat perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

²⁰ Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan syariah di Indonesia*. UGM PRESS, 2018. h.6.

Berdasarkan prinsip tersebut sumber dana yang terdapat di bank syariah berasal dari:

- a. Titipan (*wadiah*) adalah simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko untuk investasi umum (*mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c. Investasi khusus (*mudharabah muqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko atas investasi.²¹

3. Risiko Pembiayaan

Rasio risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko Pembiayaan dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Berangkat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Non Performing Financing* (NPF) merupakan versi NPL bagi bank syariah. Tingkat bagi hasil (*profit distribution*) yang akan diterima nasabah sangat bergantung pada jumlah dana yang disalurkan dan seberapa baik kualitas pembiayaan yang diberikan bank. Hal ini akan mempengaruhi perolehan laba dari penggunaan dana nasabah, hal ini bisa diindikasikan

²¹ Soenjoto, Wening Purbatin Palupi. "Analisa Manajemen Dana Bank Syariah Dalam Konsep Pemasaran Konvensional", *Jurnal Istiqro*, Vol. 4, No 1, Januari 2018, h 9.

melalui tingkat risiko pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan, jadi semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bank syariah.²²

Faktor penyebab munculnya NPF adalah *default payment* (kegagalan pembayaran) yang dilakukan kreditur kepada pemilik dana (debitur). Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Kriteria rasio *Non Performing Financing* (NPF) analog dengan NPL sesuai Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 dibawah 5%.²³

Tingginya NPF, khususnya kredit macet, memberikan kontribusi besar pada buruknya kinerja perbankan saat itu. NPF memang salah satu indikator sehat tidaknya sebuah bank. *Non Performing Financing* (NPF), menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan prinsip syariah, *Non Performing Financing* adalah pembiayaan yang terjadi ketika pihak debitur (*mudharib*) karena berbagai sebab tidak memenuhi

²² Setiawati. Erma, dkk., "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisien Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia)", *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2, No.2, 2017, h 112.

²³ Taufikur Rahman dan Dian Safitri, "Peran Non Performing Financing (NPF) Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Bisnis*, Vol. 6, No 1, Juni 2018, h 152.

kewajiban untuk mengembalikan dana pinjaman. NPF merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian pinjaman oleh debitur (pihak yang menerima pembiayaan. Semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko Pinjaman (pembiayaan) yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan Pinjaman (pembiayaan) harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur (penerima pembiayaan) untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah Pinjaman (pembiayaan) diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap calon nasabah penggunaan pinjaman (dana pembiayaan) serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya

4. Kecukupan modal

Kecukupan modal adalah suatu regulasi dalam perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan yang dalam menangani suatu permodalan. Kecukupan Modal dapat menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. Dengan begitu, kecukupan modal akan berdampak pada meningkatnya keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh bank melalui bunga pinjaman kredit. CAR merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank. CAR dapat

diperoleh melalui perhitungan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dengan ATMR.²⁴ Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap Pinjaman/aktiva produktif yang berisiko.

Capital Adequacy Ratio merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa mendatang. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan semakin sehat bank tersebut.

²⁴ *Ibid*, h. 111.

5. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana penting yang dikumpulkan oleh bank dengan menggunakan instrumen atau layanan. Dana pihak ketiga sebagai dana publik yang dikumpulkan oleh bank untuk memperkuat permodalannya dan merupakan sumber dana terbesar dan paling berguna bagi bank. Dalam menjalankan kegiatan operasional bank, dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang relatif mudah untuk diperoleh dibandingkan dengan yang lain. Perhitungan dana pihak ketiga dapat berupa giro, deposito, dan tabungan pada bank syariah dengan akad alwadi'ah dan al-mudharabah.²⁵

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana yang terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana. Dana Pihak ketiga (DPK) adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.

²⁵ Sundari. Eka, dkk., "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2018."

Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi kedalam tiga jenis, yaitu Simpanan Giro (*Demand Deposit*), Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*) dan Simpanan Deposito (*Time Deposit*).

- a. Simpanan Giro, yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Sedangkan pengertian simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan.
- b. Simpanan Tabungan, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- c. Simpanan Deposito, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank dan produk perbankan yang dipilih nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat berharga.²⁶

²⁶ Simatupang, H. Bachtiar. "Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia", *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, Vol. 6, No. 2, Desember 2019, h 144.

6. Efisiensi Operasional

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan.²⁷ Dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Biaya Operasional merupakan total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan

²⁷ Setiawati. Erma, dkk., "*Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia)*...", h. 112.

kegiatan operasional. Pendapatan Operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional. Pada SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menjelaskan bahwa nilai rasio BOPO akan terlihat efisien jika mencapai nilai maksimum sebesar 93,52%.

7. Fungsi Intermediasi

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur tingkat kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Perusahaan perbankan dapat memperoleh laba yang optimal dengan memanfaatkan aset likuidnya, dalam hal ini adalah dana pihak ketiga yang dihimpun. FDR merupakan representasi dari fungsi intermediasi yang dilaksanakan oleh bank. Penerapan dari adanya fungsi intermediasi, bank bisa mendapatkan keuntungan. Tingginya rasio FDR memiliki arti bahwa fungsi intermediasi yang dilaksanakan perbankan juga berjalan, dan dengan berjalannya fungsi tersebut, bank idealnya akan mendapatkan profit. Jadi, semakin tinggi tingkat FDR akan berpengaruh terhadap peningkatan ROA perbankan.²⁸

Tinggi rendahnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan Surat

²⁸ Ibrahim, Muhamad, dkk., "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasi, dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 72 No. 2, Juli 2019, h 178.

Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya Financing to Depositi Ratio ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%.

8. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebutan lain untuk profitabilitas adalah rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam menghitung profitabilitas digunakan sebuah alat pengukuran yang disebut ROA (*Return On Assets*).

ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi pengguna modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.²⁹

²⁹ Ummah, Fathiya Khaira, dan Edy Suprpto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No.2, Oktober 2015, h 7.

Profitabilitas merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan, disamping itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin.³⁰ Rasio profitabilitas bank biasanya diukur dengan menggunakan dua rasio utama yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Rasio profitabilitas (ROE) dihitung dengan cara membandingkan Laba (setelah pajak) dengan Modal (Modal Inti) dikalikan 100%, maka hasilnya dalam bentuk persen (%). Sedangkan ROA dihitung dengan membandingkan Laba (sebelum pajak) dengan total Assets yang dimiliki bank.

Pengukuran kinerja yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank syariah melalui laporan keuangan yaitu dengan melihat tingkat profitabilitas bank tersebut. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas perusahaan perbankan menunjukkan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam satu atau setiap periode. Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan

³⁰ *Ibid*, h. 111.

bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien dan memungkinkan bank untuk memperluas usahanya. Profitabilitas adalah sejumlah kebijakan dan keputusan, perhitungan rasio mampu memberikan gambaran efektivitas operasional perusahaan. Rasio profitabilitas adalah perhitungan yang menunjukkan hasil berbagai perbandingan atas likuiditas, manajemen aset dan hasil operasional.

Profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba merupakan ukuran seberapa baik suatu sistem, berfungsi menurut besarnya laba yang berhasil dicetaknya. Selain itu, profitabilitas juga dapat diartikan sebagai suatu ukuran dalam presentase, yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam presentase, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas dalam dunia perbankan salah satunya dapat dihitung dengan Return On Assets (ROA). Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini sebesar 80,9%, sedangkan sisanya 19,1% dipengaruhi oleh faktor lain dalam model penelitian.³¹

³¹ Almunawwaroh, Medina, dan Rina Marlina. "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*....,h 15.

Kedua, penelitian Misbahul Munir. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam kondisi mutakhir dan data terbaru. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif deskriptif. Berdasarkan uji F, diperoleh nilai f-statistik sebesar 0.00085 di bawah 0,05. Dengan kata lain, variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Sedangkan secara persial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.³²

Ketiga, penelitian Farrashita Aulia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE) sebagai proksi dari profitabilitas Bank Umum Syariah periode tahun 2009 hingga 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan BOPO sama-sama memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah. Variabel FDR berpengaruh negatif terhadap ROE, namun tidak signifikan. Sedangkan variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah.³³

³² Munir, Misbahul. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia"...,h 89-90.

³³ Aulia, Farrashita, dan Prasetiono. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return on Equity)(Studi empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)", *Diss.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2015.

Keempat, Penelitian Siti Sintiya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO, FDR dan CAR terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi dalam penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 11. Jumlah sampel terdiri dari laporan keuangan bank syariah selama tahun 2012-2016. Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda., uji Statistik yang terdiri dari uji determinasi, uji T untuk menguji secara parsial, serta uji F untuk menguji antar variabel secara bersama-sama. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap (ROA), variabel FDR tidak berpengaruh terhadap (ROA) dan variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap (ROA).³⁴

Kelima, penelitian Uus Ahmad Husaeni. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Return on Asset BPRS. Objek dalam penelitian ini yaitu kinerja BPRS dalam periode Januari 2014-Juni 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear berganda

³⁴ Sintiya, Siti. "Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016" (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016"), *Diss IAIN SALATIGA*, 2018.

pada tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset dengan pengaruh 52.6%, sedangkan sisanya 47.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.³⁵

Keenam, Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (Capital Adequacy Ratio), LDR (Loan to Deposit Ratio), dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) bank persero. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, LDR, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero. Sementara CAR tidak berpengaruh. Diantara semua variabel bebas yang diteliti, DPK menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA. Pada penelitian ini ROA mampu dijelaskan oleh variabel yang diteliti sebesar 81.4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.³⁶

³⁵ Husaeni, U. A. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 1, 2017. h 1.

³⁶ Parenrengi, Sudarmin, dan Tyahya Whisnu Hendratni. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank", *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Desember 2018, h 9.

Ketujuh, penelitian Ningsukma Hakim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank yang diukur dengan CAR, FDR, dan BOPO terhadap peningkatan profitabilitas industri Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder antara lain capital adequacy ratio (CAR), likuiditas (FDR), efisiensi operasional (BOPO) dan profitabilitas (ROA) pada industri perbankan umum syariah yang terdaftar di bank indonesia. Data tersebut merupakan data time series cross section dari tahun 2010-2012 dan 2013 (hanya pada bulan Januari hingga Maret 2013) yang diperoleh melalui situs resmi statistik perbankan, Bank Indonesia (www.bi.go.id). Untuk menganalisisnya, peneliti menggunakan model regresi linear berganda dengan SPSS 16. Dari hasil pengamatan dan analisis data yang telah dilakukan.

Hasil penelitian ini adalah CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitas memiliki hubungan yang tinggi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda lagi dengan BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.³⁷

³⁷ Hakim, Ningsukma. "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia", *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 7, No. 1, April 2018, h 1.

Kedelapan, penelitian Adhalia Pratiwi dan Nana Diana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA bank syariah di Indonesia tahun 2015- 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan bank syariah di Indonesia. Metode Penelitian menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial CAR terhadap ROA tetapi NPF dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Sedangkan secara simultan variabel CAR, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.³⁸

Kesembilan, Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NOM sebagai mediasi antara CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA.. Hasil penelitian adalah Variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA.³⁹

³⁸ Pratiwi, Adhalia, dan Nana Diana. "Pengaruh Car, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019", *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*. Vol. 6, No. 1, April 2021, h 55.

³⁹ Wibisono, M. Ydan Wahyuni, S. "Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom". *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, Vol. 17, No.1, 2017, h 41-42.

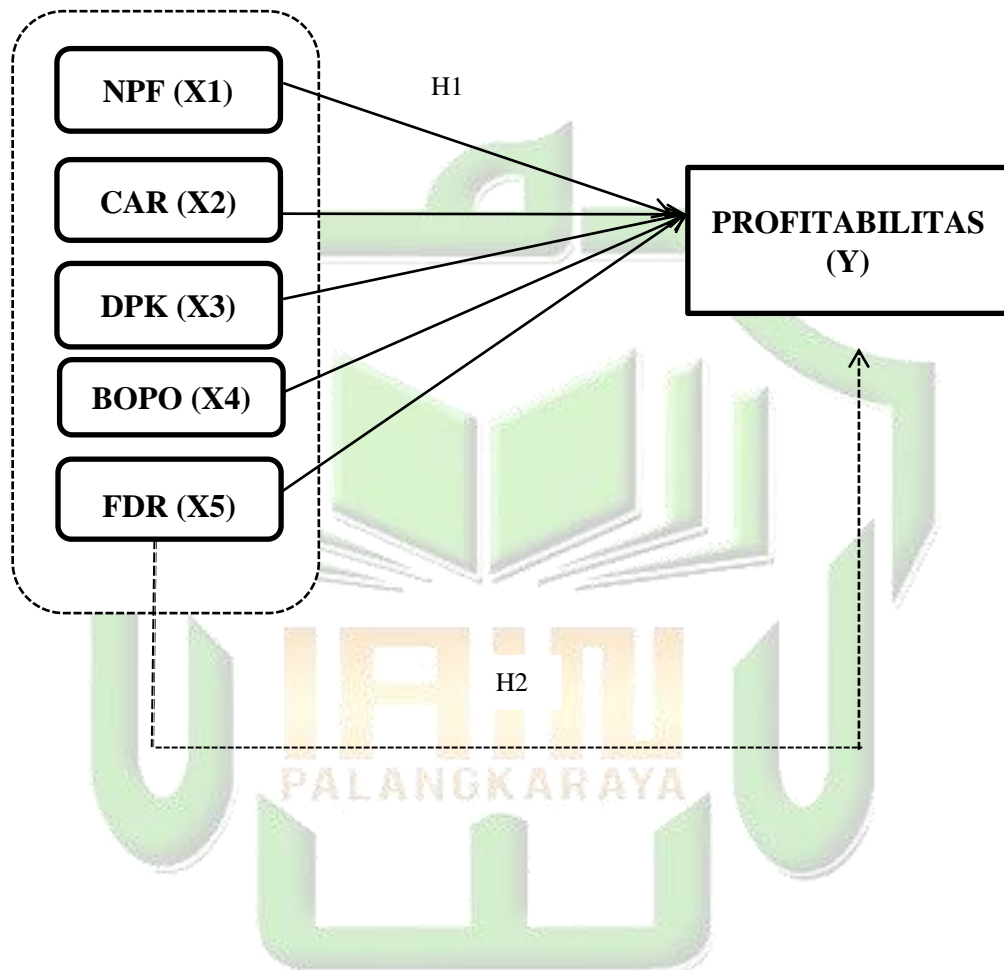
Kesepuluh, Rima Yunita. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, FDR, NPF, ROA, dan ROA REO terhadap bank syariah di Indonesia. Penelitian explanatory ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Bank Indonesia. Pengumpulan data secara dokumentasi berupa data rasio keuangan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diperoleh per bulan dari Laporan Statistik Bank Umum Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sampel berjumlah 48 data rasio keuangan yang diambil secara purposive sampling. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data penelitian secara individual, dan regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, dimana persyaratan sebelumnya yaitu asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi telah terpenuhi. Disimpulkan bahwa secara parsial CAR dan FDR masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan REO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, tetapi NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁴⁰

Perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen dimana peneliti sebelumnya hanya menggunakan beberapa variabel independen dalam mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank syariah. Disini peneliti menggunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen untuk mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia.

⁴⁰ Rima Yunita. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia" (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009–2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No.2, 2014. h 1.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :



Keterangan:

—> : Pengaruh secara parsial

- - - -> : Pengaruh secara simultan

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.⁴¹ NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung semua kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Non Performing Loan (NPL) pada bank konvensional dan *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah, merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian pembiayaan atau kredit oleh bank. NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank. Pembiayaan bermasalah dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional, merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit.

⁴¹ Wibowo, Edhi Satriyo, dan Muhammad Syaichu. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah..., h. 4.

2. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas. Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga.⁴² Modal Bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat pergerakan aktiva bank sebagai financial intermediary, sedangkan pergerakan pasiva ke arah aktiva akan menimbulkan berbagai risiko, dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus dijaga. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya.

⁴² *Ibid*, h. 4.

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, DPK diasumsikan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank persero maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Sehingga bank diharap mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan profitabilitasnya dengan menjaga spread antara bunga simpanan dan bunga kredit serta menjaga agar dana tidak idle. Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak

ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Oleh karena itu bank dituntut kreatif untuk mengembangkan produk – produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.⁴³

4. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank.⁴⁴

⁴³ Parenrengi, Sudarmin, dan Tyahya Whisnu Hendratni. "Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank", *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis...*, h 12.

⁴⁴ Wibowo, Edhi Satriyo, dan Muhammad Syaichu. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah..., h. 4.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

5. Pengaruh Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Arah hubungan yang timbul antara FDR terhadap ROE adalah positif, karena apabila bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan return yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya ROE yang didapat oleh bank syariah.⁴⁵

⁴⁵ Inayatillah, Yulia, dan Anang Subardjo. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli, Fdr, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol. 6, No.12, Desember 2017, h 6.

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil).

Fungsi intermediasi dapat dihitungkan menggunakan rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang memperhitungkan antara DPK (Dana Pihak Ketiga) dengan kredit atau pembiayaan. FDR saat ini berfungsi sebagai salah satu indikator untuk menilai pelaksanaan fungsi intermediasi bank. Rendahnya *Financing Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya laba, maka profitabilitas juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional Dan Fungsi Intermediasi Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

6. Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana pihak Ketiga, Efisiensi Operasional Dan Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas

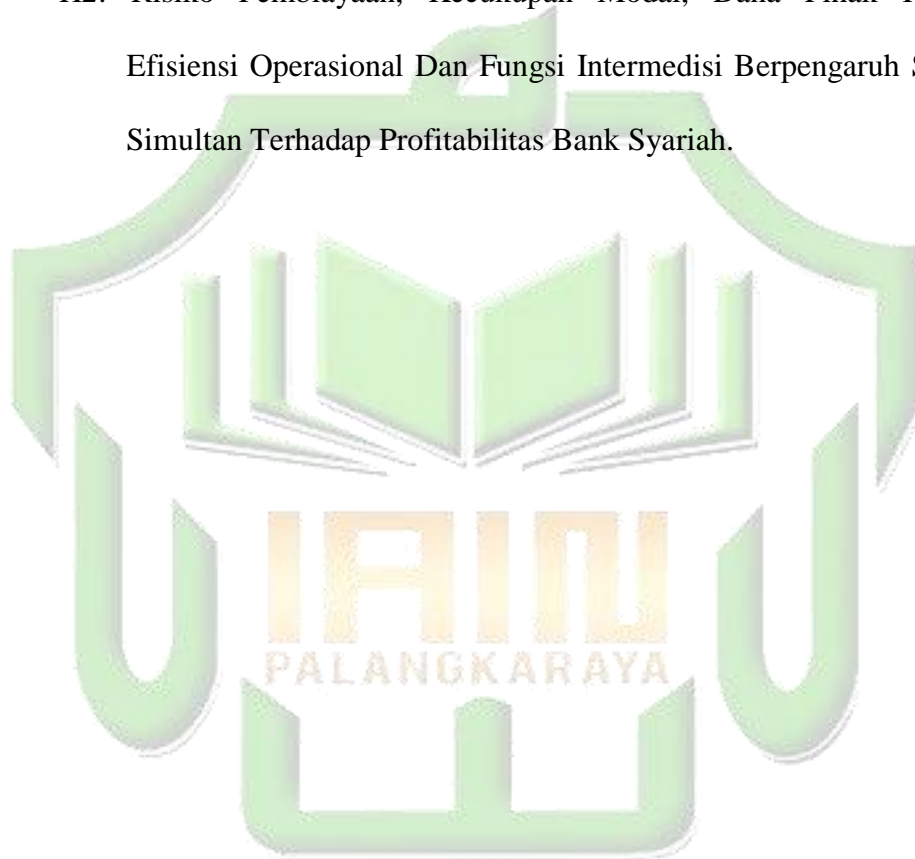
Berdasarkan uraian hipotesis sebelumnya, variabel independen masing-masing memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. NPF adalah pembiayaan bermasalah, bila tingkat pembiayaan bermasalah dalam suatu bank itu tinggi maka akan akan berdampak hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan. Pada variabel CAR adalah modal terhadap ATMR, dengan modal yang besar maka kesempatan memperoleh laba semakin besar, karena akan meningkatkan kesempatan bank untuk berinvestasi yang menguntungkan. DPK adalah dana yang diperoleh dari masyarakat.

Pada variabel BOPO, Setiap peningkatan beban operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak. FDR adalah pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga, bila bank efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah maka akan mempengaruhi laba yang didapat. Dapat disimpulkan dari uraian

tersebut bahwa secara simultan Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana pihak Ketiga, Efisiensi Operasional dan Fungsi Intermediasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional Dan Fungsi Intermedisi Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis metode penelitian kuantitatif, karena menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik. Sifat penelitian ini adalah *explanatory research*, yang berarti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang ada melalui pengujian hipotesis, dan menguji data sampel yang kemudian hasilnya digeneralisasi terhadap populasi.⁴⁶ Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal, dana pihak ketiga, efisiensi operasional, dan fungsi Intermediasi terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia.

B. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dan merupakan data tahunan untuk periode 2014-2016 yaitu sebelum merger menjadi BSI. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang diperlukan seperti total aset, laba sebelum

⁴⁶ Umam, M. Shaiful. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga Terhadap Ketahanan di Bank Mandiri Syariah Melalui Uji NPF dan ROA Periode Krisis Global Tahun 2008-2016", *Tesis*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, t.d.

pajak, dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah, total pembiayaan, modal, aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), beban operasional dan pendapatan operasional. Semua data tersebut terdapat didalam laporan neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aset produktif, dan laporan perhitungan kewajiban modal minimum.

Sumber data diperoleh melalui laporan tahunan yang dipublikasikan Bank Indonesia/BI (www.bi.go.id), Otoritas Jasa Keuangan/OJK (www.ojk.go.id) dan website masing-masing bank syariah.

Adapun data yang digunakan merupakan kombinasi antara data cross section dengan data bertipe time series. Data gabungan ini disebut juga dengan data panel (pooled data). Hal ini dilakukan karena data panel memiliki beberapa keunggulan. Metode regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan data time series atau cross section, yaitu:

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted-variabel).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia.⁴⁷

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	Nama Bank Umum Syariah	KET
1	PT. Bank Syariah Mandiri	Khusus untuk Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah resmi melakukan Merger menjadi BSI
2	PT. Bank BNI Syariah	
3	PT. Bank Mega Syariah	
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	
5	PT. Bank BCA Syariah	
6	PT. Bank BRI Syariah	
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah	
8	PT. Bank Panin Syariah	
9	PT. Bank Syariah Bukopin	
10	PT. Bank Victoria Syariah	
11	PT. Bank Maybank Syariah	
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	
13	PT. Bank Aceh Syariah	
14	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	

Sumber : OJK-Statistik Perbankan Syariah, 2019

⁴⁷ Sekarwati, Ainnisa. "Pengaruh Car, Dpk, Bopo, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Dengan Fdr Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", *Diss. IAIN SALATIGA*, 2019, t.d.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, metode ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu :⁴⁸

1. Bank Umum Syariah harus menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2016.
2. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan tahunan pada periode 2014-2016 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
3. Laporan keuangan harus memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember, karena hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam perhitungan proksi dari variabel independen maupun dependen.
4. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2014-2016.

⁴⁸ Lemiyana and Erdah Litriani. "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah", *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, Vol. 2, No.1, Juli 2016, h 37.

Berdasarkan metode Purposive Sampling tersebut, tercatat ada tujuh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tercatat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Daftar Bank Umum Syariah Sampel Penelitian Periode 2014-2016

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Mega Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Syariah Mandiri
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank BCA Syariah
7	PT. Bank Syariah Bukopin

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari berbagai literatur seperti : jurnal, dissertation, tesis, buku-buku maupun tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan analisa laporan keuangan.⁴⁹

⁴⁹ Mokoagow, Sri Windarti, dan Misbach Fuady. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *EBBANK*, Vol. 6, No.1, Juli 2015, h 44-45.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara menyimpulkan informasi-informasi pengetahuan, serta fakta dan data. Dengan melakukan dokumentasi. Maka data-data dapat dikumpulkan, dikategorikan dan diklasifikasikan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang lain. Data yang dipilih harus memiliki kredibilitas yang tinggi, dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menggunakan sampel yang besar.⁵⁰ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mempelajari catatan-catatan yang ada dilaporan keuangan bank syariah yang telah dipublikasikan Bank Indonesia/BI (www.bi.go.id), Otoritas Jasa Keuangan/OJK (www.ojk.go.id) dan website masing-masing bank syariah.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam definisi operasional variabel penelitian. Secara lebih rinci, definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Boedi abdullah dan Beni Ahmad saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandunng Pustaka Setia, 2014), h 213.

Tabel 3.3
Tabel Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Divinisi	Indikator Pengukuran
NPF (X1)	Total pembiayaan yang diberikan dengan kategori non lancer dengan total pembiayaan	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
CAR (X2)	rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
DPK (X3)	dana yang diperoleh dari masyarakat	$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$
BOPO (X4)	Rasio yang menyatakan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan Operasinya	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$
FDR (X5)	Perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

Profitabilitas (Y)	Kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
---------------------------	---	--

Sumber : Data diolah, 2021

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.⁵¹

2. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi berganda, dimana profitabilitas bank umum syariah sebagai variabel dependen, sedangkan Risiko Pembiayaan (NPF), Kecukupan Modal (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Fungsi Intermediasi (FDR) sebagai variabel independen. Persamaan regresi linier

⁵¹ *Ibid*, h. 46.

berganda (multiple linear regression method) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵²

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = profitabilitas

α = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = risiko pembiayaan

X2 = kecukupan modal

X3 = dana pihak ketiga

X4 = efisiensi operasional

X5 = fungsi Intermediasi

e = eror

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual variabel dependen dan independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama menggunakan uji *Kolmogorov – smirnow*, pengambilan keputusan didasarkan dengan melihat nilai signifikan. Apabila nilai signifikan > 0.05 , maka distribusi data normal. Kedua, menggunakan kurva yang menggambarkan distribusi normal dengan kurva normal yang berbentuk simetris. Pengujian ini,

⁵² Inayatillah, Yulia, and Anang Subardjo. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli, Fdr, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah." ...,h 9.

normalitas dapat diketahui dengan analisis grafik dengan cara mengamati penyebaran data (titik – titik) terhadap garis diagonal.⁵³

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).⁵⁴ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation* (VIF). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1 / \text{tolerance}$. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF $<$ dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dan jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED

⁵³ *Ibid...*, h. 8.

⁵⁴ *Ibid...*, h. 8.

dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.⁵⁵

Cara lain untuk lebih memastikan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil dari uji glejser menunjukkan tidak ada heterokedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mendapatkan model yang baik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi. Hipotesis untuk uji autokorelasi adalah:⁵⁶

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

⁵⁵ Umam, M. Shaiful. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, inflasi, Suku Bunga Terhadap Ketahanan di Bank Mandiri Syariah Melalui Uji NPF dan ROA Periode Krisis Global Tahun 2008-2016"..., h.45.

⁵⁶ *Ibid...*, h. 44.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

e. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis yang dilakukan dengan beberapa kriteria dan dapat dilihat dengan nilai signifikan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.⁵⁷

⁵⁷ *Ibid...*,h. 47.

Aturan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

f. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Langkah-langkah dalam uji F adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis. Dalam uji F ini akan digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a = ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

- 2) Mengambil keputusan (Dengan nilai signifikansi)

- a) Jika nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengolahan dari SPSS lebih besar dari pada *level of significance* (α) 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Seluruh variabel bebas secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap variabel tak bebas).

b) Jika nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengolahan dari SPSS lebih kecil dari pada *level of significance* (α) 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Seluruh variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel tak bebas).⁵⁸

g. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependet sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R square pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R square*, nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

⁵⁸ *Ibid...*,h 45

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Perkembangan perbankan syariah dari sisi institusi bermula pada tahun 1991 dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan resmi beroperasi pada tahun 1992. Perkembangan perbankan syariah yang pesat baru terjadi setelah tahun 1998. Perbankan syariah semakin mendapat perhatian setelah beberapa seri krisis ekonomi terjadi. Krisis yang dimaksud adalah krisis ekonomi dunia tahun Pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi yang pengaruhnya sangat dirasakan oleh negara-negara di rantau asia termasuk indonesia.⁵⁹ Sedangkan bank syariah dapat bertahan dalam krisis tersebut, sebab bank syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya sehingga tidak terpengaruh oleh akibat dari penerapan tingkat suku bunga yang digunakan pemerintah sebagai upaya stabilisasi perekonomian pada masa krisis saat itu.

Kemudian yang terbaru adalah krisis ekonomi global tahun 2009 yang pengaruhnya hampir merata dirasakan oleh negara-negara dunia terutama Amerika Serikat. Berdasarkan tahun 2007 hingga 2009 bank konvensional mengalami pengaruh negatif yang lebih besar dibandingkan sektor perbankan syariah akibat daripada krisis ekonomi global.

⁵⁹ Sari, Mutiara Dewi, dkk., "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia: Suatu Tinjauan", *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 3, No. 2, April 2013. h 123-124.

Hal ini berlaku kerana garis panduan yang ditetapkan oleh Islam menjadikan pendekatan investasi yang digunakan lebih beretika dan kurang beresiko dibandingkan dengan bank konvensional skenario ini telah membuka ruang penerimaan yang lebih baik terhadap keuangan Islam umumnya dan perbankan syariah khususnya dan menyediakan alternatif kepada sistem konvensional. Tahun 2000 jumlah institusi perbankan syariah bertambah menjadi 3 bank umum syariah (BUS) dan 3 unit usaha syariah (UUS). Tahun 2005 terdapat 3 BUS dan 19 unit UUS atau *Islamic window*. Sementara itu, jumlah aset perbankan syariah telah tumbuh dari Rp 479 milyar pada tahun 1998 menjadi Rp 30.145 milyar pada akhir tahun 2007. Pada waktu itu adalah masa dimana pertumbuhan drastis perbankan syariah terjadi di Indonesia dilihat dari sisi institusi, aset dan DPK (Dana Pihak Ketiga).

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara baik. Terlebih lagi Bank syariah harus bersaing dengan Bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam harus diikuti dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu hal yang diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank. *market share* dalam bersaing dengan bank konvensional yang telah berdiri lebih awal.⁶⁰

⁶⁰ Marimin, Agus, dan Abdul Haris Romdhoni. *Perkembangan bank syariah di Indonesia...*,h 82.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum obyek penelitian. Perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, maupun standar deviasi dari masing-masing variabel.⁶¹ Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) sedangkan variabel independen penelitian ini adalah risiko pembiayaan (NPF), kecukupan modal (CAR), dana pihak ketiga (DPK), efisiensi operasional (BOPO), dan fungsi intermediasi (FDR). Distribusi statistik untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	21	,00	,07	,0379	,01982
BOPO	21	,87	1,00	,9379	,03973
CAR	21	,12	,37	,1848	,07023
DPK	21	,77	,99	,8885	,06708
FDR	21	,79	,96	,8807	,05416
ROA	21	,00	,02	,0068	,00552
Valid N (listwise)	21				

Sumber : Data diolah, 2022

⁶¹ Hadya, Rizka, dkk., "Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel", *Jurnal Pundi*, Vol. 1, No. 3, November 2017, h 157.

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif Risiko Pembiayaan (NPF)

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa nilai maksimum untuk NPF terjadi yaitu sebesar 0,07 %. Dengan besarnya rasio risiko pembiayaan pada bank tersebut menunjukkan kualitas manajemen risiko yang buruk sehingga akan berdampak mengurangi ukuran kinerja bank syariah yang akan dicapai pada tahun tersebut serta di tahun berikutnya. Sedangkan untuk rasio NPF yang minimum yaitu sebesar 0,00%. Artinya bahwa rendahnya risiko pembiayaan menunjukkan kualitas manajemen risiko pembiayaan yang baik dan minimnya risiko akibat kegagalan pihak nasabah dalam mengembalikan pinjaman.

Nilai rata-rata NPF sebesar 0,379 artinya nilai rata NPF dari tahun 2014-2016 sebesar 2% - 4%, maka dapat dikatakan bahwa nilai rata NPF bank umum syariah berada pada posisi dibawah 5%. Dengan demikian, NPF Bank Syariah dapat dikategorikan baik dalam posisi dibawah batas maksimal yang telah ditetapkan BI. Dan standar deviasi sebesar 0,1982 artinya standar deviasi lebih besar dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup kecil dari rasio NPF tertinggi dan terendah.

2. Statistik deskriptif Efisiensi Operasional (BOPO)

Pada tabel 4.1 variabel Efisiensi Operasional (BOPO) nilai maksimum yaitu sebesar 1,00%. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut merupakan bank yang paling tidak efisiensi dalam kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan bank sampel lainnya. Sedangkan untuk rasio BOPO yang minimum yaitu sebesar 0,87%. Artinya nilai BOPO tersebut memiliki tingkat efisiensi paling tinggi dalam kegiatan operasinya dibandingkan dengan bank sampel lainnya.

Nilai rata-rata BOPO sebesar 0,9379 mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang terjadi pada nilai rata-rata BOPO yang ditetapkan oleh BI, nilai BOPO yang baik berada dibawah 90%, jika berada di atas 90% atau mendekati 100% maka bank dikatakan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dan standar deviasi sebesar 0,3973 artinya standar deviasi lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup kecil dari rasio BOPO tertinggi dan terendah.

3. Statistik deskriptif Kecukupan Modal (CAR)

Pada tabel 4.1 Variabel kecukupan modal (CAR) nilai maksimum yaitu sebesar 0,37%. Artinya bahwa dengan besarnya kecukupan modal (CAR) pada bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Sedangkan untuk rasio CAR yang minimum yaitu sebesar 0,12%. Artinya menunjukkan manajemen yang buruk dalam

menanggung resiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang beresiko. Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,1848 mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang terjadi pada nilai rata-rata CAR tersebut dapat dikatakan bagus, karena berada jauh diatas standar yang ditetapkan BI yaitu 8%, maka dapat dikatakan bahwa permodalan bank umum syariah sangat baik. Dan standar deviasi sebesar 0,7023 artinya standar deviasi lebih besar dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup kecil dari rasio CAR tertinggi dan terendah.

4. Statistik deskriptif Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pada tabel 4.1 variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) nilai maksimum yaitu sebesar 0,99%. Artinya bahwa dengan besarnya Dana Pihak Ketiga mampu melakukan pembiayaan dan pengalokasian dana kepada nasabahnya yang termasuk bagian aktiva atau aset yang digunakan dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan nilai minimum Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu sebesar 0,77%. Artinya bank tersebut tidak maksimal dalam menjalankan kegiatan operasional bank karena dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar dalam melakukan kegiatan operasional bank. Nilai rata-rata dana pihak ketiga (DPK) sebesar 0,8885 terjadi peningkatan. Peningkatan DPK terjadi karna semakin bertambahnya nasabah Bank Umum Syariah sehingga, Dana yang dihasilkan dari tabungan, giro, dan deposito juga akan meningkat. Dilihat dari nilai rata-rata DPK yaitu 8,1% - 9,3% tersebut berada diatas standar yang ditentukan

BI yaitu 6,5%, Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan bank syariah dalam menghasilkan dana pihak ketiga baik. Dan standar deviasi sebesar 0,6708 artinya lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio DPK terendah dan tertinggi.

5. Statistik deskriptif Fungsi Intermediasi (FDR)

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum (terendah) dari FDR sebesar 0,79% dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 0,96%. Sedangkan nilai mean (rata-rata) FDR dari 7 Bank Umum Syariah sebesar 0,8807, Standar deviasi FDR sebesar 0,5416 yang berarti lebih kecil dari mean kecenderungan data FDR dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh perkembangan nilai rata-rata cukup kecil dari rasio FDR.⁶²

6. Statistik deskriptif Profitabilitas (ROA)

Pada tabel 4.1 variabel profitabilitas (ROA) nilai maksimum yaitu sebesar 0,02%. Artinya dapat mempertinggi profitabilitas (ROA) di tahun berikutnya, hal ini karena profitabilitas (ROA) yang diperoleh lebih tinggi dari Bank Umum Syariah yang lainnya. Sedangkan nilai minimum profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,00%. Artinya bank tersebut cukup rendah dalam menghasilkan laba.

⁶² Sabtianto, Reandy, dan Muhamad Yusuf. "Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 10 No. 2, Desember 2018, h 169-186.

Nilai rata-rata ROA sebesar 0,0068 pada tahun 2014-2016 cenderung mengalami fluktuasi terhadap laba bahkan nilai ROA jauh dibawah standar minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5% maka dapat dikatakan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba masih kurang baik. Dan standar deviasi sebesar 0,00552 artinya standar deviasi lebih besar dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup kecil dari rasio ROA tertinggi dan terendah.

C. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil Uji	Keterangan
Normalitas	Asymp.sig.(2-tailed)= 0,113 > 0,05	Berdistribusi Normal
Autokorelasi	Nilai <i>Durbin Watson</i> = 1,611 (posisi diantara -2 sampai +2)	Tidak ada autokorelasi
Multikolinearitas	NPF VIF = 4,423 < 10 Tolerance = 0,226 > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	BOPO VIF = 2,710 < 10 Tolerance = 0,369 > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	CAR VIF = 2,706 < 10 Tolerance = 0,369 > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	DPK VIF = 1,732 < 10 Tolerance = 0,578 > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	FDR VIF = 1,450 < 10 Tolerance = 0,690 > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas

Heteroskedastisitas	NPF	Sig= 0,970 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	BOPO	Sig= 0,884 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	DPK	Sig= 0,137 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	CAR	Sig= 0,090 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	FDR	Sig= 0,675 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal.⁶³ Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

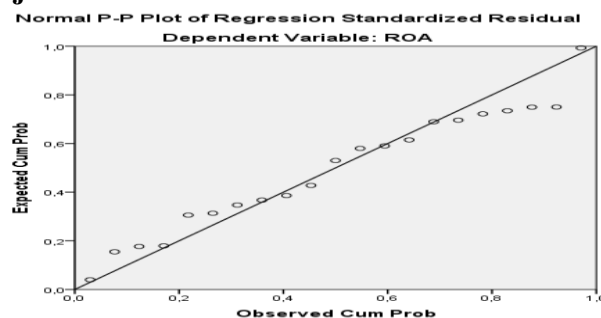
⁶³ Diana, Putri Ayu, dan Bambang Hadi Santoso. "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di Bei." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, Vol. 5, No. 3, Maret 2016, h 8.

Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui kenormalan data tersebut dapat dilihat pada analisis regresi linier plot (*normal probability plot*) sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hal ini bertujuan agar mendapatkan kelompok data baru sehingga nantinya mampu mendapatkan output yang diinginkan. Pada penelitian ini uji normalitas akan ditransform menggunakan Abs (*absolut*) dan *SQRT* (akar). Hasil uji normalitas setelah transformasi data menggunakan bantuan SPSS versi 23 dapat dilihat melalui gambar P-Plot sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas P-Plot setelah transformasi data



Sumber: Data diolah, 2022

Dari Gambar 4.1 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Selain dengan melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Komlogorov-Smirnov. Dalam pengujian ini, data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari $(sig) > 0,05$.

Berdasarkan pada tabel 4.2 *one sample Kolmogorov-smirnov* maka dapat diambil kesimpulan bahwa data terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,113 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Konsekuensinya varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Model regresinya tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.⁶⁴

⁶⁴ Akmalia, Alien, dkk. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)." *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 8, No. 2, September 2017, h 211.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan pada tabel 4.2 hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,611. Karena nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,611 terletak diantara -2 dan +2 ($-2 < 1,611 < +2$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)'. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.⁶⁵ Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF $<$ dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dan jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas.

⁶⁵ Meidiyustiani, Rinny. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010–2014", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No, 2, Oktober 2016, h 49.

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel NPF sebesar $0,226 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,423 < 10$, sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel BOPO sebesar $0,369 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,710 < 10$, sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c. Nilai *Tolerance* untuk variabel CAR sebesar $0,369 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,706 < 10$, sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- d. Nilai *Tolerance* untuk variabel DPK sebesar $0,578 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,732 < 10$, sehingga variabel DPK dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- e. Nilai *Tolerance* untuk variabel FDR sebesar $0,690 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,450 < 10$, sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot dan uji glejser.⁶⁶

Berdasarkan tabel 4.2, Hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPF (X1) sebesar 0,970, BOPO (X2) sebesar 0,884, CAR (X3) sebesar 0,090, DPK (X4) sebesar 0,137 dan FDR (X5) sebesar 0,675. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah heterokedastisitas.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi Linier Berganda merupakan sebuah model yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X).⁶⁷ Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara Profitabilitas (variabel dependen) dengan NPF, BOPO, CAR, DPK dan FDR (variabel independen). Hasil analisis regresi berganda menggunakan data sebelum transformasi data dapat dilihat tabel berikut ini:

⁶⁶ Kusumawardani, Fitria. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur", *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No.1, Februari 2013. h 55.

⁶⁷ Wasilaine, Trifena L. dkk., "Model Regresi Ridge Untuk Mengatasi Model Regresi Linier Berganda Yang Mengandung Multikolinieritas", *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, Vol. 8 No.1, 2014, h 31.

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,101	,027		3,763	,002
NPF	,125	,059	,451	2,131	,050
BOPO	-,150	,023	-1,079	-6,513	,000
CAR	,008	,013	,099	,600	,558
DPK	,010	,011	,125	,942	,361
FDR	,035	,012	,342	2,824	,013

Sumber : Data diolah, 2022

Dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan profitabilitas yang dipengaruhi oleh NPF, BOPO, CAR, DPK dan FDR. Bentuk regresi liniernya sebelum transformasi data adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,101 + 0,125 (\text{NPF}) - 0,150 (\text{BOPO}) + 0,008 (\text{CAR}) + 0,010 (\text{DPK}) + 0,035 (\text{FDR}) + \text{Error}$$

Koefisien-koefisien hasil dari persamaan regresi berganda diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

1. Nilai konstanta positif sebesar 0,101 menunjukkan variabel independen sama dengan 0 atau konstan, maka besarnya variabel dependennya (profitabilitas) adalah sebesar 0,101.

2. Nilai koefisien regresi NPF sebesar 0,125 menunjukkan angka positif yang berarti bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,125 bila variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,150 menunjukkan angka negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan turun sebesar -0,150 bila variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi CAR sebesar 0,008 menunjukkan angka positif yang berarti setiap peningkatan CAR sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,008 bila variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi DPK sebesar 0,010 menunjukkan angka Positif yang berarti setiap peningkatan DPK sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,010 bila variabel lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi FDR sebesar 0,035 menunjukkan angka Positif yang berarti setiap peningkatan FDR sebesar 1% maka Profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,035 bila variabel lain konstan.

1. Uji Signifikansi Parsial (uji T)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (NPF, BOPO, CAR, DPK dan FDR) terhadap variabel dependen ROA secara individu apakah berpengaruh atau tidak.⁶⁸

Tabel 4.4
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Koefisien Regresi	T	Sig	Keterangan
NPF	0,125	2,131	0,050	Berpengaruh positif dan signifikan
BOPO	-0,150	-6.513	0,000	Berpengaruh negatif dan signifikan
CAR	0,008	0,600	0,558	Berpengaruh positif dan tidak signifikan
DPK	0,010	0,924	0,361	Berpengaruh positif dan tidak signifikan
FDR	0,035	2,824	0,013	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Data diolah, 2022

⁶⁸ Siagian, Yupin Kirana, dkk., "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Murabahah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco Langsa Tahun 2013-2016", *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, Vol. 1, No .1, September 2017. h 72.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji parsial (uji t), maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Hasil Pengujian Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Pada hipotesis yang pertama (H1) yang menyatakan bahwa “risiko pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah” diterima. Hasil ini menunjukkan nilai sig 0,050 tidak lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} = 2,131 > t_{tabel} = 1,753$ dan nilai koefisien regresi 0,125. Jadi, variabel Risiko Pembiayaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya dengan semakin besarnya rasio risiko pembiayaan maka profitabilitas bank umum syariah yang terjadi menjadi semakin kecil karena semakin besar tingkat risiko pembiayaan yang terjadi maka hal tersebut akan mengakibatkan berkurangnya laba pada bank sehingga berdampak pada ROA karena ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap aktiva yang dimilikinya. Artinya risiko pembiayaan yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari risiko pembiayaan terhadap profitabilitas.

b. Hasil Pengujian Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Pada hipotesis yang kedua (H2) yang menyatakan bahwa “kecukupan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah” ditolak. Hasil ini menunjukkan nilai sig 0,558 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} = 0,600 < t_{tabel} = 1,753$ dan nilai koefisien regresi 0,008. Jadi, variabel kecukupan modal secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya dengan semakin besarnya rasio kecukupan modal maka profitabilitas bank umum syariah yang terjadi semakin besar. Sedangkan bunyi hipotesis awal yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh dan signifikan. Artinya bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank.

c. Hasil Pengujian Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Pada hipotesis yang ketiga (H3) yang menyatakan bahwa “dana pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah” ditolak. Hasil ini menunjukkan nilai sig 0,361 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} = 0,924 < t_{tabel} = 1,753$ dan nilai koefisien regresi 0,010. Jadi, variabel Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

d. Hasil Pengujian Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Pada hipotesis yang keempat (H4) yang menyatakan bahwa “efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah” diterima. Hasil ini menunjukkan nilai sig 0,000 tidak lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} = -6,513 < t_{tabel} = 1,753$ dan nilai koefisien regresi -0,150. Jadi, variabel Efisiensi Operasional secara persial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi tingkat beban dalam pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan, beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank. Jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak dibarengi dengan suatu pendapatan operasional maka akan berakibat berkurangnya Return on Asset (ROA).

e. Hasil Pengujian Pengaruh Fungsi Intermediasi terhadap Profitabilitas

Pada hipotesis yang kelima (H5) yang menyatakan bahwa “fungsi intermediasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah” diterima. Hasil ini menunjukkan nilai sig 0,013 tidak lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} = 2,824 > t_{tabel} = 1,753$ dan nilai koefisien regresi -0,035. Jadi, variabel fungsi intermediasi secara persial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji F menunjukkan apakah ada hubungan secara bersama-sama apakah variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen.⁶⁹

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig	Keterangan
Regression	16,765	0,000	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah, 2022

⁶⁹ Sari Dewi Wulan, dan Mohamad Yusak Anshori. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015–Agustus 2016)", *Accounting And Management Journal*, Vol. 1, No. 1, Juli 2017, h 5.

Dari hasil uji F (simultan) yang telah dilakukan dan terdapat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi model penelitian adalah sebesar 0,000 atau nilainya dibawah 0,05 ($< 0,05$) dan nilai $F_{hitung} = (16,765) > F_{tabel} = (2,85)$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independent (NPF, BOPO, CAR, DPK dan FDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (ROA). Dengan maksud lain bisa dijelaskan bahwa antar variabel penelitian yaitu variabel independent baik itu yang ada dibank syariah maupun memiliki tingkat pengaruh yang kuat (signifikan) terhadap variabel dependent.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel independent (X) secara simultan terhadap variabel dependent (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independent yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependent. Apabila R^2 sama dengan (nol) maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel independent (bebas) terhadap variabel dependent (terikat), atau variasi variabel independent yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependent, sebaliknya R^2

sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent adalah sempurna atau variasi variabel independent yang digunakan didalam model menjelaskan 100% dari variasi variabel dependent atau variabel terikat.⁷⁰

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

R	R Square	Adjusted R Square
0,921	0,848	0,789

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS determinasi (R^2) yang ada pada tabel 4.6 diatas maka dapat dilihat nilai R^2 adalah sebesar 0,789 atau jika dipersentasekan menjadi 78,9%, hal ini memiliki arti bahwa variasi variabel independent (NPF, BOPO, CAR, DPK dan FDR) bisa dijelaskan oleh variabel dependent (ROA) sebesar 78,9%, sedangkan sisanya sebesar 21,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Nilai R sebesar 0,921 menunjukkan bahwa antar variabel (NPF, BOPO, CAR, DPK dan FDR). artinya antar variabel independent dengan variabel dependent memiliki hubungan yang sangat kuat.

⁷⁰ Wahab, Wirdayani. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah", *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016, h 167-184.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari pengujian statistik ternyata tidak semuanya mendukung hipotesis. Secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji signifikansi (uji t) untuk mencari variabel risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah diperoleh t_{hitung} sebesar 2,131 dengan signifikansi 0,050 dan koefisiensi regresi 0,125. Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS tersebut dapat diketahui bahwa variabel risiko pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Artinya dengan semakin besarnya rasio risiko pembiayaan maka profitabilitas bank syariah yang terjadi menjadi semakin meningkat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif terhadap besarnya profitabilitas bank syariah dimana dengan semakin besarnya rasio risiko pembiayaan maka profitabilitas yang terjadi semakin besar. Dengan bertambah variabel risiko pembiayaan disebabkan karena semakin besar tingkat risiko pembiayaan yang terjadi maka hal tersebut akan mengakibatkan bertambahnya laba pada bank sehingga berdampak pada ROA karena ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap aktiva yang dimilikinya.

Secara teoritis Almilia Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.⁷¹

Studi empiris penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Misbahul Munir yang menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mediana Almunawwaroh dan Rina Marlina yang menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Dengan demikian secara teoritis dan pembuktian secara empiris, serta fakta yang terjadi dilapangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah terbukti dan dapat diterima.

⁷¹ Almilia L.S dan Winny Herdiningtyas, "Analisis Rasio CAMELS Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, November 2006, h 14.

2. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji signifikansi (uji t) untuk mencari variabel kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah diperoleh t_{hitung} sebesar 0,600 dengan signifikansi 0,558 dan koefisiensi regresi 0,008. Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS tersebut dapat diketahui bahwa variabel kecukupan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Artinya dengan semakin besarnya rasio kecukupan modal maka profitabilitas bank syariah yang terjadi semakin besar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif terhadap besarnya profitabilitas bank syariah namun tidak signifikan, artinya dimana ROA akan meningkat jika CAR mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai CAR, semakin tinggi kecukupan modal. Bank yang memiliki modal tinggi dapat dengan mudah menggunakan dananya ke dalam investasi yang menguntungkan, yang apabila dapat dikelola dengan baik, kemungkinan besar perusahaan atau bank akan memperoleh laba yang tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada bank dan semakin kecil kemungkinan bank dilikuidasi. Tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap operasional bisnis bank, dimana bank diharapkan dapat menyerap kerugian dengan modal yang dimilikinya pada saat bank mengalami kerugian, sehingga operasional bisnis bank dapat berjalan dengan lancar. Rendahnya CAR akan menurunkan peluang investasi bank dan

menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga mempengaruhi profitabilitas. CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA yang menunjukkan semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar pula keuntungan bank, sehingga ROA juga akan meningkat.

Secara teoritis Puspitasari (2009) menyatakan bahwa variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposito dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank.

Secara empiris hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rona Vifolin Qurrotu Aini yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farrashita Aulia yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Dengan demikian, secara teoritis dan pembuktian secara empiris, serta fakta yang terjadi dilapangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah terbukti dan dapat diterima.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji signifikansi (uji t) untuk mencari variabel dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah diperoleh t_{hitung} sebesar 0,924 dengan signifikansi 0,361 dan koefisiensi regresi 0,010. Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS tersebut dapat diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Artinya dengan semakin besarnya dana pihak ketiga maka semakin bank mampu melakukan pembiayaan kepada nasabahnya dana pihak ketiga merupakan simpanan nasabah berupa tabungan, giro, serta deposito dan valuta asing yang dihimpun oleh bank syariah pada saat tertentu, yang dinyatakan dalam milyaran rupiah. artinya semakin besar perolehan dana pihak ketiga yang dihimpun dari giro, tabungan dan deposito merupakan sumber dalam pembiayaan. DPK yang berhasil dihimpun disalurkan kembali sebagai pembiayaan, dengan pembiayaan yang tinggi maka laba juga akan meningkat. Kondisi ini akan menguatkan persepsi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, dan secara teoritis masyarakat mempercayai kinerja bank, karna masyarakat menyerahkan uangnya untuk dikelola oleh bank.

Secara teoritis Kasmir (2012) menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini.

Secara empiris hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Elin Sukmawati dan Ida Bagus Anom Purbawangsa yang menyatakan bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uus Ahmad Husaeni yang menyatakan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Dengan demikian, secara teoritis dan pembuktian secara empiris, serta fakta yang terjadi dilapangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah terbukti dan dapat diterima.

4. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji signifikansi (uji t) untuk mencari variabel efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah diperoleh t_{hitung} sebesar -6,513 dengan signifikansi 0,000 dan koefisiensi regresi -0,150. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS tersebut dapat diketahui bahwa variabel efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank

syariah. Artinya bahwa bila saja ditingkatkan nilai-nilai pada BOPO maka akan menurunkan nilai pada ROA karna tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank, jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak dibarengi dengan pendapatan operasional maka akan berakibat berkurangnya *Return On Asset* (ROA).

Secara teoritis Alvita Chatarine dan Putu Vivi Lestari (2014) menyatakan bahwa rasio BOPO dipengaruhi oleh dana pihak ketiga sebagai sumber biaya utama dalam kegiatan operasional bank dan dipengaruhi juga oleh aktiva produktif yang terdiri dari realisasi kredit dan antarbank aktiva sebagai sumber pendapatan operasionalnya. Tingginya rasio BOPO menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengelola sumber dana dan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Tingginya rasio BOPO tersebut dapat mengurangi modal bank sehingga dapat mengganggu kesehatan bank.

Secara empiris hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakim yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhalia Pratiwidan dan Nana Diana yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Dengan demikian, secara teoritis dan pembuktian secara empiris, serta fakta yang terjadi dilapangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah terbukti dan dapat diterima.

5. Pengaruh Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji signifikansi (uji t) untuk mencari variabel fungsi intermediasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah diperoleh t_{hitung} sebesar 2,824 dengan signifikansi 0,013 dan koefisiensi regresi 0,035. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS tersebut dapat diketahui bahwa variabel fungsi intermediasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Artinya bahwa semakin tinggi nilai FDR bank maka semakin memengaruhi nilai ROA bank syariah. Sedangkan signifikan memiliki arti bahwa FDR memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan ROA. Ketika FDR meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat, begitu juga sebaliknya ketika FDR rendah maka pertumbuhan laba akan rendah. semakin tinggi FDR maka semakin tinggi tingkat keuntungan bank., Karena sumber pendapatan utama bank berasal dari pembiayaan, dengan asumsi pembiayaan yang tidak termasuk dalam kategori pembiayaan bermasalah.

Secara teoritis Budi Ponco (2008) menyatakan bahwa jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset*.

Secara empiris hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Yunita yang menyatakan bahwa variabel fungsi intermediasi (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf dan Salamah Wahyuni yang menyatakan bahwa variabel fungsi intermediasi (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Dengan demikian, secara teoritis dan pembuktian secara empiris, serta fakta yang terjadi dilapangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fungsi intermediasi (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah terbukti dan dapat diterima.

6. Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional dan Fungsi Intermediasi

Hasil Pengujian Hipotesis yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan (NPF), kecukupan modal (CAR), dana pihak ketiga (DPK), efisiensi operasional (BOPO) dan fungsi intermediasi (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan SPSS menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} = 16,765 > F_{tabel} = 2,85$ yang berarti bahwa variabel independen dapat dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Sementara itu, berdasarkan nilai R^2 sebagai koefisien determinasi menunjukkan sebesar 78,9% berarti bahwa variabel independen yaitu NPF, CAR, DPK, BOPO dan FDR mempengaruhi variabel dependent yaitu ROA sebesar 78,9%, sedangkan diluar itu ROA dipengaruhi variabel lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel variabel risiko pembiayaan (NPF), kecukupan modal (CAR), dana pihak ketiga (DPK), efisiensi operasional (BOPO) dan fungsi intermediasi (FDR) berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA), dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara simultan terbukti karena tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat taraf nyata yang digunakan sebesar 5%.

Secara teoritis Sujarweni (2015) menyatakan bahwa signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

Secara empiris hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pundu Mahardian yang menyatakan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan signifikan 0,000, dapat dikatakan bahwa variabel independen secara sama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Dengan demikian, secara teoritis dan pembuktian secara empiris, serta fakta yang terjadi dilapangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko pembiayaan (NPF), kecukupan modal (CAR), dana pihak ketiga (DPK), efisiensi operasional (BOPO) dan fungsi intermediasi (FDR) berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA) secara simultan terbukti dan dapat diterima.

7. Variabel Risiko Pembiayaan (NPF) Berpengaruh Dominan Terhadap ROA

Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien regresi berdasarkan pada hasil perhitungan. Dapat diketahui bahwa variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen adalah NPF yaitu memiliki kontribusi sebesar 0,125%. Variabel NPF merupakan variabel yang paling banyak berpengaruh terhadap tingkat pencapaian profitabilitas bank syariah. Karna ketika terjadi kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) yang semakin tinggi, maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas bank.

Terjadinya peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) menyebabkan tidak berjalannya kegiatan operasional bank, karna pinjaman yang diberikan kepada nasabah terjadi keterlambatan pembayaran yang tidak sesuai dengan kesepakatan, sehingga terjadi pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan kendala yang sering dihadapi bank dalam kegiatan pembiayaan pada nasabah, Sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Secara teoritis Suhada (2009) menyatakan bahwa kualitas aktiva dalam hal ini diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.

Secara empiris hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'isyah dan Mawardi yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA).

Dengan demikian, secara teoritis dan pembuktian secara empiris, serta fakta yang terjadi dilapangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh dominan terhadap profitabilitas bank syariah terbukti dan dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *non performing finance* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), karena jika bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka akan berdampak pada profitabilitas. Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), karena bank memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal pun tidak akan berpengaruh kepada profitabilitas bank. Variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), karena berarti semakin tinggi tingkat DPK suatu bank syariah tidak menjadi tolok ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Variabel efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), karena tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan

Variabel *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), karena berarti semakin tinggi tingkat FDR suatu bank syariah tidak menjadi tolok ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi.

2. Secara simultan variabel risiko pembiayaan (NPF), kecukupan modal (CAR), dana pihak ketiga (DPK), efisiensi operasional (BOPO) dan fungsi intermediasi (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Karena profitabilitas tidak bisa dipengaruhi secara signifikan dengan satu variabel saja, tapi harus dengan beberapa variabel agar dapat mempengaruhinya secara signifikan.
3. Hasil perhitungan didapatkan bahwa variabel independen yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen adalah risiko pembiayaan (NPF) yaitu memiliki kontribusi sebesar 0,125%. Dengan demikian bahwa variabel risiko pembiayaan (NPF) mempunyai kontribusi yang besar terhadap variabel independen yang lainnya.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan pada simpulan di atas, maka peneliti merekomendasikan yang bisa disampaikan diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan software pengolahan data untuk structural equation modeling (SEM) dengan metode smart partial least squares (PLS).
2. Pengguna jasa keuangan perbankan khususnya bank umum syariah hendaknya dapat mempertimbangkan kinerja perbankan sebelum memutuskan pilihan pada salah satu bank umum syariah di Indonesia dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan bank baik berupa variabel dalam penelitian ini maupun yang tidak termasuk dalam penelitian.
3. Bank umum syariah hendaknya lebih aktif dalam memberikan penawaran bagi nasabah agar nasabah tertarik dan mau mempercayakan hartanya kepada bank syariah. Selain penawaran yang menarik, fasilitas dan pelayanan dari bank syariah sendiri harus terus ditingkatkan agar tidak tertinggal oleh pesaingnya

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)", *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 8, No. 2, 2017.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. "Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia", *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Anshori, A. G. *Perbankan syariah di Indonesia*. UGM PRESS, 2018.
- Aulia, Farrashita, dan Prasetyono Prasetyono. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas (Return on Equity) (Studi empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2009-2013)", *Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2015.
- Abdullah, H. B. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*. Bandung : Pustaka Setia, 2014.
- Chatarine, A., & Lestari, P. V. "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Bopo Terhadap Roa Dan Car Pada Bpr Kabupaten Badung", *Doctoral dissertation*, Udayana University. 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran*, Surakarta, 2007.
- Diana, P. A., & Santoso, B. H. "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di Bei", *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, Vol. 5, No.3, 2016.
- Dyatama, A. N., & Yuliadi, I. "Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol. 16, No. 1, 2015.
- Erlangga, O. P., & Mawardi, I. "Pengaruh total aktiva, capital adequacy ratio (CAR), finance to deposit ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap return on assets (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2014", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 3, No. 7, 2016.
- Fidayanti, D. "Perjanjian Baku Menurut Prinsip Syariah Tinjauan Yuridis Praktik Pembiayaan di Perbankan Syariah", *Journal de Jure*, Vol. 6, No. 2, 2014.
- Fitriana, E., & Oetomo, H. W. "Pengaruh NPF, CAR, dan EVA terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, Vol. 5, No.4, 2016.
- Hadinata, S. "Islamic Social Reporting Index dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia", *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. "Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel", *Jurnal Pundi*, Vol. 1, No. 3, 2018.

- Hakiim, N. "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah diIndonesia", *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 7, No. 1, 2018.
- Herdinigtas, W., & Almilia, L. S. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, Vol. 7, No. 2, 2006.
- Husaeni, U. A. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No.1, 2017.
- Ibrahim, M., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasi, dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 72, No. 2, 2019.
- Inayatillah, Y., & Subardjo, A. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli, Fdr, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol. 6, No. 12, 2017.
- Ismail, M. B. A. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana, 2018.
- Istiyanti, R. I. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan Income Statement Approach dan Value Added Approach", *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2016.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012.
- Kusumawardani, F. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur", *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No.1, 2013.
- Lemiyana, L. L., & Litriani, E. E. "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah", *Journal on Islamic Economics*, Vol. 2, No.1, Juli 2016.
- Manikam, J., & Syafruddin, M. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2005-2012", *Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2013.
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. "Perkembangan Bank Syariah diIndonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2015.
- Meidiyustiani, R. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, 2016.
- Mokoagow, S.W & Fuady, M. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *EBBANK*, Vol. 6, No. 1, 2015.

- Munir, M. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, Vol. 1, No. 2, 2019.
- Nusantara, Ahmad Buyung. "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik Dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)", *Tesis*, 2009.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank", *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Ponco, B. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)", *Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro. 2008.
- Pratiwi, A., & Diana, N. "Pengaruh CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019", *Jiai (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Puspitasari, Diana. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa", *Tesis*, 2009.
- Putri, E., & Dharma, A. B. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah", *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No.2, 2016.
- Rahman, T., & Safitrie, D. "Peran Non Performing Financing (NPF) dalam Hubungan antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah", *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 6, No.1, 2018.
- Sabtiyanto, R., & Yusuf, M. "Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 10, No. 2, 2018.
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015–Agustus 2016)", *Accounting and Management Journal*, Vol. 1, No.1, 2017.
- Sari, M. D., Bahari, Z., & Hamat, Z. "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia: Suatu Tinjauan", *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 3 No. 2, 2013.
- Sekarwati, A. "Pengaruh Car, Dpk, Bopo, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Dengan Fdr Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia" (*Doctoral dissertation*, IAIN SALATIGA), 2019.
- Setiawati, E., Rois, D. I. N., & Aini, I. N. "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisieni Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia)", *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Siagian, Y. K., Budiman, I., & Kismawadi, E. R. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco Langsa Tahun 2013-2016", *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, Vol. 1, No. 1, 2017.

- Simatupang, H. B. "Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia", *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, Vol. 6, No. 2, 2019.
- Sintiya, Siti. "Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)", (*Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA*), 2018.
- Soenjoto, W. P. P. "Analisa Manajemen Dana Bank Syariah Dalam Konsep Pemasaran Konvensional", *Jurnal Istiqro*, Vol. 4, No.1, 2018.
- Sudanto, S. (2019). "Pelarangan Riba Dan Bunga Dalam Sistem Hukum Kontrak Syariah", *TERAJU: Jurnal Syariah Dan Hukum*, Vol. 1, No. 2, 2019.
- Suhada. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007." *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 13, No. 2, 2009.
- Sujarweni, Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015.
- Sundari, E., Kustono, A. S., & Halim, M. "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2018".
- Supriyaningsih, Okta. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indeces." *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Umam, M. S. "Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga terhadap ketahanan di Bank Mandiri Syariah melalui uji NPF dan ROA periode krisis global tahun 2008-2016. Tesis, 2018.
- Ummah, F. K., & Suprpto, E. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No.2, 2015.
- Wahab, W. "Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap minat menabung di bank syariah." *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Vol. 1, No. 2, 2016.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S "Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom." *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, Vol. 17, No.1, 2017.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah." *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 2, No. 2, 2013.
- Yunita, R. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009–2012)". *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No.2, 2014.
- Zulkarnaen, Z. "Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010–2015." *Warta Dharmawangsa*, Edisi 56, 2018.